

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahan kajian matematika antara lain: berhitung, ilmu ukur, dan aljabar, dimaksudkan untuk mengembangkan logika dan kemampuan berpikir peserta didik. Berpikir merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Dengan berpikir, siswa berlatih mencari hubungan-hubungan, merumuskan hipotesis dan menguji kebenaran hipotesis sampai menarik kesimpulan. Salah satu kemampuan berpikir yang dilatih dalam pembelajaran matematika adalah berpikir analitis.

Dalam kehidupan sehari-hari, saat mengambil keputusan seseorang harus memepertimbangkan sebab dan akibat dari keputusan yang akan diambilnya. Melalui berpikir analitis, siswa diharapkan mampu membedakan antara fakta dan pendapat, membedakan material yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan suatu objek, melihat apakah pendapat atau kesimpulan yang dinyatakan masuk akal atau tidak, atau melihat apakah ide yang diajukan sesuai pada tempatnya atau tidak.

Berpikir analitis melatih siswa untuk belajar yang bermakna yaitu bukan hanya mengetahui pengetahuan yang relevan tetapi juga dapat menggunakan apa yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah. Dalam memecahkan masalah,

siswa diharapkan mampu membedakan bagian dan informasi yang relevan dan tidak relevan dengan masalah, menentukan bagaimana bagian-bagian dan informasi tersebut saling terkait. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu membangun kembali pengetahuan yang diperoleh dari masalah yang dihadapi untuk menyelesaikan masalah lain yang serupa.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran matematika merupakan salah satu media pembelajaran pemecahan masalah. Untuk menyelesaikan soal tertentu, siswa dilatih menganalisis situasi dan kondisi tertentu, kemudian memperkirakan berbagai kemungkinan strategi pemecahan masalah, dan menentukan strategi mana yang tepat untuk memecahkan masalah. Setelah itu, mengecek apakah solusi yang diperoleh sudah memenuhi kondisi yang diharapkan masalah tersebut. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan individu. Pada umumnya, pendidikan memiliki tujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal (Munandar, 1999). Salah satu bakat yang dimiliki oleh peserta didik adalah kreativitas. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah, melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sebelum seseorang menemukan suatu

gagasan baru, dia harus menguraikan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, melihat apakah unsur-unsur itu bisa dibangun ulang untuk membuat sesuatu yang baru. Sebagaimana pendapat Amer (2005), menyatakan bahwa berpikir analitis membantu kreativitas.

Selama ini dalam dunia pendidikan kreativitas kurang mendapat perhatian karena kreativitas dinilai kurang memberikan kontribusi dalam prestasi akademik. IQ (*Intelligence Quotient*) atau kecerdasan intelektual dianggap sebagai faktor utama keberhasilan atau prestasi peserta didik. Padahal, jika inteligensi dan kreativitas memiliki skor yang seimbang akan lebih efektif sebagai prediktor keberhasilan peserta didik.

SMP Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menyediakan program percepatan belajar (akselerasi). Kriteria untuk masuk kelas akselerasi adalah IQ di atas rata-rata, kreativitas (CQ) dan komitmen pada tugas (TC) yang tinggi. Istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) yaitu dengan mengikuti pelajaran pada kelas di atasnya dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*) atau mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu (Hawadi, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kemampuan berpikir analitis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kreativitas. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Deskripsi Kemampuan Berpikir Analitis Dalam Memecahkan Masalah

Matematika Siswa Kelas Akselerasi 1 SMP Negeri 1 Purwokerto Ditinjau dari *Creativity Quotient* (CQ).

### **B. Fokus Penelitian**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini, difokuskan pada deskripsi kemampuan berpikir analitis dalam memecahkan masalah matematika siswa kelas akselerasi 1 SMP Negeri 1 Purwokerto ditinjau dari *Creativity Quotient* (CQ).

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis dalam memecahkan masalah matematika siswa kelas akselerasi 1 SMP Negeri 1 Purwokerto ditinjau dari *Creativity Quotient* (CQ).

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir analitis siswa dalam memecahkan masalah matematika siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi.

## 2. Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir analitis mereka dalam memecahkan masalah matematika, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai deskripsi kemampuan berpikir analitis dalam memecahkan masalah matematika siswa.

